

**STRUKTUR, FUNGSI, DAN MAKNA SHUJOSHI YONE, WA, DAN KASHIRA
DALAM KOMIK SCHOOL RUMBLE VOLUME 1-10
KARYA JIN KOBAYASHI**

I Ketut Agus Kartika^{1*}, Renny Anggraeny², Maria Gorethy Nie Nie³
^[123]Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana
¹[agus_kartika88@yahoo.com] ²[anggraeny0309@yahoo.co.jp]
³[gorethy_jp@yahoo.co.id]
***Corresponding Author**

Abstract

This research describes the form, functions, and contextual meaning of shujoshi yone, wa, and kashira found in the Japanese comic School Rumble volume 1-10 written by Jin Kobayashi. The obtained data were analyzed using descriptive analysis method. This research applied the theory of syntax by Verhaar (2010) and theory of contextual meaning by Pateda (2001). The shujoshi yone, wa, and kashira in sentence always follow the verbs, adjectives, and noun. There are four functions of shujoshi yone, wa, and kashira. Contextual meaning from these shujoshi can be seen from three context, that is situation context, purpose context, and speaker's moods contexts.

Key words : shujoshi, yone, wa, kashira

1. Latar Belakang

Ragam bahasa Jepang apabila dilihat dari segi penuturnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ragam bahasa pria (*danseigo*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo*). *Danseigo* dan *joseigo* dapat dibedakan dari beberapa aspek kebahasaan, salah satunya adalah partikel akhir kalimat (*shujoshi*) (Sudjianto dan Dahidi, 2004:208). *Shujoshi* adalah partikel yang diletakkan di akhir kalimat yang berfungsi untuk menentukan makna dari sebuah kalimat. Takayuki (1993:69-70) mengatakan yang termasuk ke dalam jenis *shujoshi* adalah *ka, ne, yo, na, zo, ya, kashira*, dan sebagainya. *Shujoshi* dari segi penuturnya *shujoshi* yang digunakan perempuan adalah *kashira, wa, yone, no, ne*, dan sebagainya merupakan perwujudan kefemininan perempuan dalam menggunakan bahasa, menghaluskan atau melemahkan pendapat, keputusan, pikiran, atau pernyataan penuturnya sehingga terkesan ramah tamah dan sopan santun.

Beberapa *shujoshi* tersebut, ada tiga *shujoshi* yang paling sering digunakan oleh penutur perempuan, yaitu *shujoshi yone, wa, dan kashira* (Maynard, 1997:73). Ketiga *shujoshi joseigo* yang telah disebutkan, masing-masing *shujoshi* memiliki fungsi dan makna yang berbeda. Pembelajar bahasa Jepang yang kurang memahami

tentang *shuujoshi joseigo* dapat melakukan kesalahan dalam menggunakan *shuujoshi yone, wa, dan kashira* saat berinteraksi dengan orang Jepang. Selain itu, juga dapat mengalami kesulitan pada saat membaca komik, atau menonton film kartun Jepang.

Dipilihnya komik *School Rumble* volume 1-10 karya Jin Kobayashi karena dalam komik *School Rumble* terdapat data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Selain itu, komik *School Rumble* menceritakan kehidupan tokoh utama sebagai seorang siswi SMA. Teman-teman dari tokoh utama juga kebanyakan perempuan yang sering bersamanya.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur dan fungsi *Shuujoshi Joseigo yone, wa, dan kashira* dalam komik *School Rumble* volume 1-10 karya Jin Kobayashi?
2. Bagaimanakah makna *Shuujoshi Joseigo yone, wa, dan kashira* dalam komik *School Rumble* volume 1-10 karya Jin Kobayashi?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca terhadap linguistik bahasa Jepang terutama mengenai *shuujoshi* dalam bahasa Jepang. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur, fungsi dan makna *shuujoshi joseigo*, yaitu *yone, wa, dan kashira* dalam komik *School Rumble* volume 1-10 karya Jin Kobayashi.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak (Sudaryanto, 1993:133) yang dilanjutkan dengan teknik catat. Pada tahap analisis data, digunakan metode deskriptif milik Sudaryanto (1993:62). Dan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal Sudaryanto (1993:145).

Dalam menganalisis fungsi digunakan teori sintaksis menurut Verhaar (2010) yang berdasarkan pada acuan pendapat tentang *shuujoshi* menurut Takayuki (1993). Kemudian analisis maknanya menggunakan teori makna kontekstual menurut Pateda (2001).

5. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data mengenai struktur, fungsi, dan makna *shuujoshi yone, wa, dan kashira* yang terdapat dalam komik *School Rumble* volume 1-10 karya Jin Kobayashi.

5.1 Struktur, Fungsi, dan Makna *Shuujoshi Yone, Wa, dan Kashira*

Struktur, fungsi, dan makna *shuujoshi yone* dapat diikuti oleh kata kerja, kata sifat, dan kata benda.

- (1) えっと... こ こんにちは！ こーして お話し する
Etto... ko konnichi wa! Koushite ohanashi suru
KAN se selamat siang saat ini berbicara melakukan
- の 初めて です よね。
no hajimete desu yone.
GEN pertama kali KOP SHU.

‘Eeh..se selamat siang! Baru kali ini kita ada kesempatan untuk ngobrol ya.’
(SR. V4 : 31)

Pada data (1) verba yang digunakan adalah *hajimeru* yang memiliki arti ‘pertama kali’ dan termasuk ke dalam kelompok *ichidan doushi* karena memiliki akhiran {~eru}. Verba *hajimeru* mengalami perubahan bentuk menjadi bentuk sambung {~te}, sehingga *hajimeru* menjadi *hajimete* yang memiliki arti ‘pertama kali’. *Shuujoshi yone* yang mengikuti verba *hajimete* memiliki arti ‘baru kali ini ya’ berfungsi untuk mengkonfirmasi. Konteks situasi dapat dilihat dari kata yang digunakan pembicara, yaitu *hajimete*. Ichijo sebagai pembicara bertemu dengan Imadori pada saat bekerja paruh waktu, dan pada saat itu baru pertama kalinya mereka memiliki kesempatan untuk mengobrol dan saling menyapa, padahal mereka adalah teman sekelas.

- (2) バスケじゃ、あの身長 は かなり 不利 よね。
Basuke ja, ano shinchou wa kanari furi yone.
Basket itu tinggi badan TOP cukup kurang baik SHU
‘Padahal dalam basket, tinggi tubuhnya itu tidak terlalu menguntungkan, ya’
(SR.V10:88)

Pada data (2) adjektiva yang digunakan adalah *furi*. Adjektiva *furi* yang memiliki arti ‘kurang baik’ dan termasuk ke dalam kelompok adjektiva-na karena memiliki akhiran {~na} dan kadang-kadang {~na} pada adjektiva ini tidak ditulis. *Shuujoshi yone* yang mengikuti adjektiva *furi* memiliki arti ‘tidak terlalu menguntungkan, ya’ berfungsi untuk mengungkapkan perasaan kagum pembicara. Konteks suasana hati pembicara dapat dilihat dari perasaan kagum yang dirasakan oleh

Akira karena melihat Satsuki dapat bermain basket dengan baik meskipun tinggi badannya kurang menguntungkan.

(3)	キミ	それ	さつき	胡椒	ビンゴ	と
	<i>Kimi</i>	<i>sore</i>	<i>sakki</i>	<i>koshou</i>	<i>bingo</i>	<i>to</i>
	Kamu	itu	sebelum	merica	bingo	dan
	いった			チャーハン	だ	よね。
	<i>Itta</i>			<i>chaahan</i>	<i>da</i>	<i>yone.</i>
	mengatakan-BTK LAMP			nasi goreng	KOP	SHU.

Hei, itu nasi goreng yang kau kasi lada saat mengatakan bingo, 'kan?
 (SR. V2:6)

Pada data (3) nomina yang digunakan adalah *chaahan*. Kata *chaahan* yang memiliki arti 'nasi goreng' termasuk ke dalam kelompok nomina karena dalam hal ini nasi goreng merupakan sebuah benda. *chaahan* merupakan nasi goreng khas cina. *Shuujoshi yone* yang mengikuti nomina *chaahan* memiliki arti 'nasi goreng itu kan' berfungsi untuk mengkonfirmasi kepada lawan bicara. Konteks tujuan dapat dilihat dari keinginan Itoko untuk memastikan apa benar itu nasi goreng yang ditambahkan merica oleh Harima.

Struktur, fungsi, dan makna *shuujoshi wa* dapat diikuti oleh kata kerja, kata sifat, dan kata benda.

(4)	わからない	わ	ハタメ	に	見て	も
	<i>Wakaranai</i>	<i>wa</i>	<i>hatame</i>	<i>ni</i>	<i>mite</i>	<i>mo</i>
	Tidak mengerti	SHU	penampilan luar	DAT	melihat	juga
	あなた達	の	ルックス	なら	何	不自由ない
	<i>anata tachi</i>	<i>no</i>	<i>rukusu</i>	<i>nara</i>	<i>nani</i>	<i>fujiyuunai</i>
	kalian	GEN	terlihat	kalau	apa	tidak menyenangkan
	ハズな	のに.....	どうして?			
	<i>Hazuna</i>	<i>noni....</i>	<i>Doushite?</i>			
	Bagian luar	meskipun	kenapa?			

'Aku nggak ngerti.. kelihatannya penampilan kalian entah kenapa nggak enak buat digambar.'

(SR.V1:83)

Pada data (4) verba yang digunakan adalah *wakaru* yang memiliki arti 'mengerti' dan termasuk ke dalam kelompok *godan doushi* karena memiliki akhiran {~ru}. Verba *wakaru* mengalami perubahan bentuk menjadi bentuk negatif {~nai}, sehingga *wakaru* menjadi *wakaranai* yang memiliki arti 'tidak mengerti'. *Shuujoshi wa* yang mengikuti

verba *wakaranai* berfungsi untuk mengungkapkan pemikiran dari pembicara. Konteks suasana hati dapat dilihat dari perasaan bosan yang dirasakan oleh Sawachika. Sawachika berpikir penampilan temannya tidak menarik pada saat kelas menggambar. Hal yang membuatnya berpikir seperti itu karena setiap kelas menggambar Sawachika selalu mendapat pasangan perempuan yang membuatnya merasa bosan.

- (5) なん とか する わ!!
Nan toka suru wa!!
Apa seperti **KOP SHU**

‘Aku akan melakukan sesuatu.’

(SR.V1:9)

Pada data (5) verba yang digunakan adalah *suru* yang memiliki arti ‘melakukan’ dan termasuk ke dalam kelompok *henkaku doushi*. *Shuujoshi wa* yang mengikuti verba *suru* berfungsi untuk mengungkapkan tekad dari pembicara. Konteks tujuan dapat dilihat dari tekad Tenma untuk mencegah Karasuma pindah sekolah. Tenma yang suka dengan Karasuma ingin melakukan sesuatu supaya Karasuma tidak pindah sekolah. Tenma memikirkan banyak cara, sampai-sampai dia membersihkan rumah untuk mencari ide bagaimana cara yang bagus untuk menyampaikannya.

- (6) でもま 雨 の 中 傘 を ささず に
Demo ma ame no naka kasa o sasazu ni
Tetapi hujan GEN di dalam payung AKU sesekali DAT

踊る 人間 が 居て も いい わ。
odoru ningen ga ite mo ii wa!
Menari orang NOM menjadi juga **bagus SHU**

‘Tapi, yah walaupun hujan sesekali boleh juga sih kita tidak membuka payung dan mencoba menari dalam hujan.’

(SR.V6:155)

Pada data (6) adjektiva yang digunakan adalah *yoi*. Adjektiva *yoi* juga disebut *ii* yang memiliki arti ‘bagus/baik/boleh’ dan termasuk ke dalam kelompok adjektiva-*i* karena memiliki akhiran {~i}. *Shuujoshi wa* yang mengikuti adjektiva *ii* berfungsi untuk mengungkapkan pemikiran pembicara. Konteks situasi terlihat pada saat turunnya hujan yang membuat mereka hujan-hujan karena tidak membawa payung.

Struktur, fungsi, dan makna *shuujoshi kashira* dapat diikuti oleh kata kerja, kata sifat, dan kata benda.

- (7) こんな 所 に 本当に 動物 が いる の かしら
Konna tokoro ni hontouni doubutsu ga iru no kashira.
Seperti Ini tempat di benar binatang NOM **ada** GEN SHU.

‘Apa benar ada binatang di tempat seperti ini.’

(SR.V4:148)

Pada data (7) verba yang digunakan adalah *iru* yang memiliki arti ‘ada’ dan termasuk ke dalam kelompok *godan doushi* karena memiliki akhiran {~ru}. *Shuujioshi kashira* yang mengikuti verba *iru* berfungsi untuk menunjukkan sebuah ironi. Konteks suasana hati pembicara yang merasa heran dan juga kasihan dapat dilihat dari kata *konna tokoro* yang memiliki arti ‘tempat seperti ini’. Hal itu menunjukkan bahwa binatang tersebut tidak seharusnya berada di sana.

- (8) ちょっとスピードあげる わよ。付いて これる かしら。
Chotto supiiido ageru wayo. Tsuite koreru kashira.
Sedikit kecepatan memberi SHU. Mengikuti **datang** SHU

‘Kalau begitu, kunaikkan sedikit temponya. Kau bisa mengikutiku?’

(SR. V10 : 71)

Pada data (8) verba yang digunakan adalah *kuru* yang memiliki arti ‘datang’ dan termasuk ke dalam kelompok *henkaku doushi*. Verba *kuru* mengalami perubahan bentuk menjadi bentuk pasif dapat {~reru}, sehingga *kuru* menjadi *koreru*. *Shuujioshi kashira* yang mengikuti verba *koreru* berfungsi untuk bertanya langsung kepada lawan bicara. Konteks tujuan dapat dilihat dari keinginan Sawachika untuk menaikkan tempo berdansa karena mendapat pasangan yang seimbang.

- (9) これ は 難しい 質問 だった かしら？
Kore wa muzukashii shitsumon datta kashira?
Ini TOP sulit **pertanyaan KOP** SHU.

‘Apa ini pertanyaan sulit?’

(SR. V2 : 149)

Pada data (9) nomina yang digunakan adalah *shitsumon*. Kata *shitsumon* yang memiliki arti ‘pertanyaan’ dan termasuk ke dalam kelompok nomina karena dalam hal ini kata pertanyaan merupakan sebuah kata benda. *Shuujioshi kashira* yang mengikuti nomina *shitsumon* berfungsi untuk bertanya kepada diri sendiri. Konteks situasi dapat dilihat dari keadaan Yakumo yang bingung karena tiba-tiba ditanyakan oleh sesosok

wanita seperti hantu misterius, ‘apakah kamu suka atau benci dengan laki-laki?’. Yakumo berpikir dan bertanya kepada dirinya sendiri apakah pertanyaan yang diajukan oleh sosok misterius itu sebuah pertanyaan yang sulit, karena pada saat itu Yakumo tidak memiliki perasaan suka ataupun benci terhadap laki-laki.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Shuujoshi yone, wa, dan kashira yang ditemukan dalam komik *School Rumble* volume 1-10 karya Jin Kobayashi merupakan kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (dalam situasi yang tidak formal), dan dalam membentuk sebuah kalimat selalu mengikuti kelas kata lain, seperti verba, adjektiva dan nomina. Tetapi *shuujoshi wa* yang mengikuti nomina tidak ditemukan dalam sumber data.

Shuujoshi yone yang ditemukan dalam sumber data berfungsi untuk mengkonfirmasi kembali sebuah pernyataan, mengungkapkan pemikiran pembicara, perasaan pembicara, dan keinginan pembicara. *Shuujoshi wa* yang ditemukan dalam sumber data berfungsi untuk mengungkapkan pemikiran pembicara, perasaan pembicara, keinginan pembicara, dan tekad pembicara. *Shuujoshi kashira* yang ditemukan dalam sumber data berfungsi untuk mengungkapkan perasaan pembicara, bertanya langsung kepada lawan bicara, bertanya kepada diri sendiri, dan menunjukkan sebuah ironi.

Makna kontekstual *shuujoshi yone, wa, dan kashira* yang ditemukan dalam komik *School Rumble* volume 1-10 karya Jin Kobayashi adalah sebagai berikut :

1. *Shuujoshi yone* yang termasuk ke dalam konteks situasi sebanyak 6 data, yaitu dalam situasi yang tidak tenang, baru pertama kali mengobrol, dan bisa diandalkan, yang termasuk ke dalam konteks tujuan sebanyak 14 data, yaitu bertujuan untuk ingin mencoba dan mengkonfirmasi, dan yang termasuk ke dalam konteks suasana hati sebanyak 5 data, yaitu suasana hati yang merasa penasaran, senang, sedih, khawatir, pengertian, heran dan kagum.
2. *Shuujoshi wa* yang termasuk ke dalam konteks situasi sebanyak 4 data, yaitu dalam situasi yang terdesak dan keadaan terpaksa, yang termasuk ke dalam konteks tujuan sebanyak 13 data, yaitu bertujuan untuk pulang ke rumah, tidak boleh gagal dalam melakukan sesuatu, menyuruh, mengungkapkan pendapat dan

ingin istirahat, dan yang termasuk ke dalam konteks suasana hati sebanyak 8 data, yaitu suasana hati yang merasa khawatir, bosan, kesal, heran dan senang.

3. *Shuujoshi kashira* yang termasuk ke dalam konteks situasi sebanyak 3 data, yaitu dalam situasi yang membingungkan, yang termasuk ke dalam konteks tujuan sebanyak 12 data, yaitu bertujuan untuk mencari, mengkonfirmasi, bertanya dan menyuruh, dan yang termasuk ke dalam konteks suasana hati sebanyak 2 data, yaitu suasana hati yang merasa heran.

7. Daftar Pustaka

- Kobayashi, Jin. 2004. *School Rumble Volume 1*. Tokyo. Kondasha Ltd.
Kobayashi, Jin. 2004. *School Rumble Volume 2*. Tokyo. Kondasha Ltd.
Kobayashi, Jin. 2004. *School Rumble Volume 4*. Tokyo. Kondasha Ltd.
Kobayashi, Jin. 2004. *School Rumble Volume 6*. Tokyo. Kondasha Ltd.
Kobayashi, Jin. 2004. *School Rumble Volume 10*. Tokyo. Kondasha Ltd.
Maynard, Senko K. 1997. *Japanese Communication*. United State of America: University of Hawai'i Press
Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sudijanto & Dahidi, A. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
Maynard, Senko K. 1997. *Japanese Communication*. United State of America: University of Hawai'i Press
Takayuki, Tomita. 1993. *Bunpou Kiso Chisiki To Sono Osiekata*. Tokyo: Bonjinsha.
Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press